

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Bahasa semakin berfungsi jika keterampilan berbahasa yang digunakan semakin meningkat. Berkembangnya kehidupan manusia menghasilkan penciptaan baru berupa kata. Kata-kata baru yang diciptakan berasal dari kata-kata yang telah dipakai sebelumnya.

Sebuah kata merupakan suatu bagian dari sistem bahasa yang akan mengakibatkan pengaruh luas dalam kehidupan. Kata sangat penting untuk memperjelas komunikasi. Dale (dalam Tarigan, 1984: 45) mengatakan kata merupakan suatu bunyi atau kelompok bunyi yang mengandung makna dan merupakan kesatuan ujaran yang dapat berdiri sendiri.

Setiap bagian kata mempunyai makna sendiri-sendiri. Pengertian makna didefinisikan berdasarkan bidang ilmu yang ditekuninya. Hal itu karena leksem yang mengandung makna adalah milik pemakai bahasa. Makna suatu leksem dapat berubah-ubah karena pemakai bahasa bersifat dinamis, yang kadang-kadang memperluas makna suatu leksem ketika digunakan dalam kegiatan berkomunikasi (Suwandi, 2006: 46-47).

Hal yang berhubungan dengan kata sangat luas cakupannya. Tabloid *Nova* terbit mingguan ini memunculkan kosa kata-kosa kata baru. Penelitian ini membahas mengenai leksem. Kata dibedakan dari leksem, karena leksem merupakan bahan dasar yang setelah mengalami “pengolahan gramatikal”

menjadi kata dalam “subsistem gramatikal”. Dengan kata lain leksem merupakan satuan terkecil dari leksikon.

Morfologi dipandang sebagai subsistem yang berupa proses yang mengolah leksem menjadi kata. Leksem sebagai satuan leksikal merupakan *input* dari proses itu, sedangkan kata sebagai satuan gramatikal berperan sebagai *output*. Kridalaksana (2009: 12) dalam *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia* menyebutkan ada enam proses morfologis. Salah satunya adalah komposisi atau perpaduan leksem.

Perpaduan leksem dalam hal ini menekankan pada paduan leksem yang disebut sebagai kompositium atau calon kata majemuk. Jadi, paduan leksem berbeda dengan kata majemuk. Paduan leksem dapat ditentukan dengan cara mengidentifikasi melalui ciri-ciri paduan leksem yaitu ketaktersisipan, ketakterluasan, dan ketakterbalikan. Banyak ditemukan paduan leksem dalam tabloid *Nova*. Istilah leksem lazim digunakan dalam studi semantik untuk menyebut satuan bahasa bermakna. Misalnya pada kutipan kalimat dalam tabloid *Nova* berikut.

“Selama ini Anda dan Yulia selalu bilang, *rumah tangga* baik-baik saja tapi nyatanya kini bercerai. Ada apa sebenarnya?”(Tabloid *NOVA*: hal 6, edisi 1271/XXV)

Kutipan kalimat tersebut terdapat leksem *rumah* dan *tangga* digabungkan menjadi paduan leksem *rumah tangga*. *Rumah* mempunyai makna ‘sebuah bangunan untuk tempat tinggal’ (KBBI, 2008: 1188) dan *tangga* mempunyai makna ‘tumpuan untuk naik turun dibuat dari kayu (papan, batu, dsb) bersusun bertingkat-tingkat’ (KBBI, 2008: 1396). Jika

dipadukan maka akan mempunyai makna ‘sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan di rumah atau keluarga’. Makna leksem *rumah* dan makna leksem *tangga* tidak berkaitan dengan makna kompositum *rumah tangga*. Paduan leksem tersebut bersifat koordinatif (sederajat), komponen urutannya tetap dan tidak dapat dibalikkan atau ditukar posisinya.

Penulis mempunyai alasan dalam penelitian ini yaitu ingin mengkaji lebih dalam mengenai paduan leksem. Penulis ingin mengetahui berbagai macam tipe-tipe paduan leksem dan pemakaian perpaduan leksem bahasa Indonesia dalam tabloid *Nova* edisi Juli 2012.

B. Pembatasan Masalah

Analisis paduan leksem dalam tabloid *Nova* edisi Juli 2012 ini ditekankan pada golongan paduan leksem dan pemakaian perpaduan leksem bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana golongan paduan leksem bahasa Indonesia dalam tabloid *Nova* edisi Juli 2012?
2. Bagaimana pemakaian perpaduan leksem bahasa Indonesia dalam tabloid *Nova* edisi Juli 2012?

D. Tujuan penelitian

1. Mengidentifikasi golongan paduan leksem bahasa Indonesia dalam tabloid *Nova* edisi Juli 2012.
2. Mendiskripsikan pemakaian perpaduan leksem bahasa Indonesia dalam tabloid *Nova* edisi Juli 2012.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis
 - a. Untuk memperkaya khasanah informasi berkenaan dengan pemakaian perpaduan leksem.
 - b. Dapat menentukan golongan atau tipe paduan leksem dan pemakaian perpaduan leksem bahasa Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pelajar, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meneliti suatu bahasa dengan berbagai sudut permasalahannya.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, bahwa penelitian ini hanya terbatas pada perpaduan leksem, masih banyak yang harus ditelaah lebih mendalam sehingga menjadi penelitian yang bermanfaat di lingkungan bahasa.

F. Sistematika Penulisan

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi landasan teori yang terdiri dari tinjauan pustaka, kajian teori, dan kerangka berpikir.

BAB III berisi metode penelitian yang terdiri dari rencana atau waktu penelitian, jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV berisi hasil dan pembahasan.